

INTERNALISASI NILAI-NILAI POLITIK KEBANGSAAN DAN PENANAMAN IDEOLOGI

Abdullah¹, Taufik Akhyar², Mayang Sari³

¹Universitas TerbukaPalembang

²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Correspondence Email: abdullahut123@gmail.com¹

ABSTRACT

This research is about the internalization of national political values and the cultivation of ideology towards the regeneration process carried out by the Indonesian Democratic Party of Struggle of OKI Regency to its cadres. This research aims to find out how the internalization of national political values and the cultivation of ideology towards the regeneration process of the Indonesian Democratic Party of Struggle of OKI Regency. The research data was collected through direct interviews with informants, namely PDIP members. This data is processed using data condensation, data presentation, drawing conclusions. The theory used in the research is Herman Giescake's theory in the theory there are 4 definitions of political education including; 1. Bildungswissen 2. Orientierungswissen 3. Verhaltensweisen 4. Aktionwissen. The method used is qualitative descriptive. The results of this study show that the cultivation of political values and ideology carried out by the PDIP of OKI Regency is political education by using themes regarding national political values and party ideology, Gotong Royong Movement for Party Independence, and Internal Consolidation and Cadre Debriefing which utilizes the role of presenters to convey national political values and ideology. The influencing factor is the awareness of political party cadres and activeness is very necessary during the internalization of values and ideological cultivation, because the executor of the process is the involvement of cadres. This can affect the success and failure of the regeneration process, and the Commitment of the PDIP Party Management, the existence of commitment will have an influence on the implementation of the internalization of values and the cultivation of ideology in the form of a mutual agreement between party administrators in carrying out one of the party's functions.

Keywords: Political Values, Ideology, regeneration

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai internalisasi nilai politik kebangsaan dan penanaman ideologi terhadap proses kaderisasi yang dilakukan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten OKI kepada kadernya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai politik kebangsaan dan penanaman ideologi terhadap proses kaderisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten OKI. Data penelitian di kumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan yaitu anggota PDIP. Data ini diolah menggunakan Kondensasi Data, penyajian data, menarik kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori Herman Giescak dalam teori terdapat empat pengertian mengenai pendidikan politik diantaranya; 1. Bildungswissen 2. Orientierungswissen 3. Verhaltensweisen 4. Aktionwissen, metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penanaman nilai politik dan ideologi yang dilakukan PDIP Kabupaten OKI ialah Pendidikan politik dengan menggunakan tema mengenai nilai-nilai politik kebangsaan serta ideologi partai, Gerakan Gotong Royong Kemandirian Partai, dan Konsolidasi Internal dan Pembekalan Kader yang memanfaatkan peran pemateri untuk menyampaikan nilai-nilai politik kebangsaan serta ideologi. Faktor yang mempengaruhi ialah Kesadaran kader partai politik dan keaktifan sangat diperlukan selama masa internalisasi nilai-nilai dan penanaman ideologi, karena pelaksana dari proses tersebut adalah keterlibatan para kader. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari proses kaderisasi, dan Komitmen Pengurus Partai PDIP, adanya komitmen akan memberikan pengaruh pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai dan penanaman ideologi berupa kesepakatan bersama antara pengurus partai dalam menjalankan salah satu fungsi partai.

Kata kunci: Nilai Politik, Ideologi, kaderisasi

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kaderisasi partai politik terbagi menjadi dua jenis yaitu secara formal dan informal. Pengkaderan secara formal mengarah pada tata tertib kurikulum dalam partai politik yang tersusun secara sistematis. Sedangkan, secara informal meliputi pendidikan-pendidikan yang telah ditentukan oleh partai politik, pendidikan meliputi penanaman dan pembentukan karakter sebagai calon kader partai politik yang memiliki kualitas yang tinggi, serta mencakup nilai-nilai dan ideologi (Syahputra, 2020). Salah satu partai politik yang aktif melaksanakan kegiatan kaderisasi adalah partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP).

Partai politik tidak akan pernah luput dari pemberitaan media, salah satu permasalahan yang kerap kali terjadi adalah perpecahan partai politik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan kepentingan dari masing-masing anggota atau kader yang memiliki posisi atau jabatan dalam suatu partai politik, misalnya yang terjadi pernah terjadi pada partai Golongan Karya (Golkar) yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu Yorrys Raweyai dan Aburizal Bakrie, selain itu terjadi pula pada beberapa partai lain seperti Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa (Dharmasaputra, 2020).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa adanya ketidakpahaman yang baik mengenai ideologi dari partai politik tersebut, ataupun disebabkan karena kurangnya pengoptimalan terhadap nilai-nilai kebangsaan yang berkaitan dengan ideologi secara internal dalam program kaderisasi, sehingga peran utama dari partai politik yang harusnya menjadi wadah bagi kepentingan rakyat dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap negara justru akan disibukkan dengan masalah internal dari perpecahan partai tersebut, dan akhirnya akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap partai politik semakin berkurang.

Namun, tidak semua partai politik di Indonesia mengalami perpecahan salah satunya adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Partai PDIP sebagai salah satu partai

pemenang pemilihan umum pada tahun 2014, dengan ini membuktikan PDIP memiliki masa yang cukup banyak, dan memiliki kader yang meluas seluruh Indonesia termasuk di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Partai PDIP berideologikan dengan Pancasila, yang memperjuangkan cita-cita proklamasi 1945, dengan jalan trisakti sebagai arah dan nafas perjuangannya. Partai PDIP juga menasbihkan diri sebagai rakyat kecil dengan slogan “Partai ne wong cilik”, agar dapat memiliki kader dengan watak dan memiliki desikasi yang sesuai dengan tujuan partai (Ismail, 2022).

Pada periode 2019-2024 berdasarkan pada hasil data KPU OKI, PDIP telah menguasai kursi legislatif DPRD dengan perolehan suara sebanyak 69.004 dan berhasil menduduki 7 kursi. Dalam proses kaderisasi PDIP Kabupaten OKI, telah ditetapkan berdasarkan pada hasil rapat yang telah diputuskan untuk menetapkan calon anggota. Terdapat beberapa tahapan dalam proses kaderisasi PDIP yaitu: Pertama, Penyaringan tahap pertama, merupakan dimana tahapan ini berisi proses seleksi terhadap bakal calon anggota, dengan mengisi formulir atau tahapan ini merupakan tahapan administrasi. Kedua, Penyaringan tahap kedua, tahap ini berisikan penyaringan terhadap hasil psikotest, rekam jejak pengabdian, hasil penugasan, penanaman nilai-nilai dan ideologi partai, proses ini akan dilalui oleh seluruh bakal calon anggota dari PDI Perjuangan. Ketiga, Penugasan, pada tahap ini proses seleksi partai terhadap bakal calon anggota legislatif, dan terdapat penugasan yang diberikan sesuai dengan daerah pemilihan masing-masing yang sesuai dengan tingkatan dan kemampuannya untuk menjadi pemenang dalam pemilu. Keempat, Penetapan, merupakan penetapan nomor urut calon yang akan dilihat berdasarkan pertimbangan calon dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu, pada tanggal 22 Juni 2023 PDIP DPC Kabupaten Ogan Komering Ilir mengirimkan ratusan kader untuk menghadiri acara puncak perayaan Bulan Bung Karno di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta. Abdianto sebagai ketua DPC PDI Perjuangan OKI menyampaikan bahwa hal ini dilakukan sebagai wujud dari semangat perjuangan yang menggelora dalam satu barisan kader PDIP, Abdianto pula menegaskan perayaan Bulan Bung Karno pada tahun 2023 memiliki tema “Kepalkan Tangan Persatuan untuk Indonesia Raya (Mujiyanto, 2023).

Keikutsertaan kader PDI Perjuangan DPC OKI melibatkan historis dari pemikiran Bung Karno dalam memperjuangkan serta menyatukan suku bangsa Indonesia dan mempertahankan kedaulatan. Adanya semangat persatuan serta kesatuan yang dimiliki oleh Bung Karno kembali dipertahankan oleh seluruh Kader PDI Perjuangan DPC OKI. Disisi

lain, Febriasnyah Wardana sebagai Sekretaris Kader PDI Perjuangan DPC OKI adalah wujud dari penanaman nilai-nilai gagasan kebangsaan kedalam jiwa serta semangat kader PDIP (Mujiyanto, 2023).

Dari uraian di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa adanya sasaran atau tujuan yang ingin dicapai yaitu terbinanya kader partai politik yang mewujudkan sikap sesuai dengan ideologi partai sebagai landasan, hingga penerapan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang tinggi, sehingga dalam menjalankan tugas pemerintahan dengan memegang amanah dan aspirasi masyarakat jelas terdengar. Untuk dapat mewujudkannya diperlukan suatu usaha dalam sistem rekrutmen kaderisasi dengan pemberian pemahaman terhadap nilai-nilai serta penanaman ideologi yang optimal yang sesuai dengan landasan partai politik bukan pada kepentingan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, hadirnya anggapan bahwa kader partai politik berfungsi sebagai tulang punggung rakyat dalam artian mampu menampung dan menyuarakan aspirasi masyarakat dan setiap kader partai politik harus mampu dan siap menjalankan kehidupan berdasarkan pada nilai-nilai kebangsaan serta berlandaskan pada ideologi partai politik, sehingga terdapat cerminan sikap yang baik ketika menduduki jabatan pemerintah, dan mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan politik tanpa menciptakan perpecahan. Kader politik memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan ideologi serta mengimplementasikan nilai-nilai untuk masyarakat dan negara.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan mendapatkan berbagai informasi dari informan berkaitan dengan “Internalisasi Nilai-Nilai Politik Kebangsaan Dan Penanaman Ideologi (Studi Terhadap Proses Kaderisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Ogan Komering Ilir)”.

Sumber data untuk data primer Sumber data dalam penelitian ini yaitu Muhammad Amin sebagai Kepala Sekretariat PDI Perjuangan DPC OKI, I Nyoman Warsayasa sebagai Bendahara PDI Perjuangan DPC OKI, Febriasyah Wardana ST.Sekretaris PDIP, Wilindra Wakil ketua bidang Keagamaan PDIP, Herdayati bidang penanggulangan bencana, kesehatan perempuan dan anak, dan Desi Anggraini sebagai anggota PDIP. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2018). data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi, dan keterangan tertulis tentang program kaderisasi partai politik (Danim, 2022).

Untuk memperoleh data dari penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data merupakan suatu proses secara sistematis informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang akan digabungkan menjadi satu dalam data informasi. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian dideskripsikan dan diakhiri dengan metode penalaran induktif, yaitu informasi yang diperoleh atau dikumpulkan diambil dan interpretasi yang diperlukan diberikan untuk menarik kesimpulan. Maka dapat ditarik kesimpulan berupa informasi tertentu yang di dapat langsung dari observasi lapangan untuk Internalisasi Nilai-Nilai Politik Kebangsaan Dan Penanaman Ideologi.

HASIL DAN DISKUSI

Internalisasi nilai-nilai politik kebangsaan dan penanaman ideologi sangat penting terhadap keberlangsungan proses kaderisasi salah satu nya pendidikan politik, yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang serta membentuk wawasan lebih dalam mengenai kesadaran politik dan membentuk kepribadian politik yang bersifat positif. Hal ini telah tertuang dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik. Di sana telah disebutkan bahwa, proses pendidikan politik bertujuan untuk proses pembelajaran dan pemahaman hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik adalah usaha untuk meningkatkan kesadaran ilmu pengetahuan bagi masyarakat dalam menjalankan sistem politik dengan baik. Dalam proses kaderisasi partai PDIP Kabupaten OKI melakukan internalisasi nilai-nilai politik kebangsaan dan penanaman ideologi dengan beberapa tahap, yaitu:

Pertama, Pendidikan Politik Internalisasi nilai-nilai politik kebangsaan dan ideologi menjadi patokan dalam keberlangsungan proses kaderisasi, hal ini biasanya di gunakan untuk anggota kader terbaru partai politik dalam pendidikan politik, pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Partai Demokrat Indonesia Perjuangan (PDIP) yaitu memberikan pendidikan politik kepada anggota dan kader-kader partai politik dengan cara melakukan kegiatan rutin setiap tahunnya dengan sosialisasi memberikan materi-materi, adapun tujuan dari pendidikan politik ialah meningkatkan kualitas anggota dan kader-kader partai.

Partai PDIP dalam melaksanakan pendidikan politik memiliki tiga tahapan yang telah ditetapkan yaitu tahapan kader pratama, tahapan kader madya, dan tahapan pendidikan kader utama. PDIP Kabupaten OKI melakukan pendidikan politik yang dikenal dengan tahapan pendidikan kader pratama. Namun, pendidikan politik memiliki peran penting dalam proses

kaderisasi partai PDIP. Dengan adanya pendidikan politik tersebut, proses kaderisasi partai politik akan menghasilkan kader partai yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai yang tertanam dalam ideologi.

Pendidikan politik dan juga pelatihan untuk semua anggota dan kader-kader partai demokrat Indonesia perjuangan (PDIP) Kabupaten OKI yang bertema “Penyegaran Kader Menuju Pemantapan Organisasi” yang menunjukkan pada proses mengembangkan, memperbarui energi dan ide-ide segar, serta agar meningkatnya profesionalisme dan meningkatkan kemampuan anggota. Selain itu “Singsingkan Lengan Baju, Rapatkan Barisan Serta Kawal Dan Amankan Suara Guna Mencapai Hattrick 2024” yang berarti secara keseluruhan mengajarkan semangat, kerja keras, kerja sama, berani melindungi pendapat dan mencapai hasil yang luar biasa. Dalam pelatihan tersebut dilakukan supaya memberikan edukasi dan pemahaman bagi kader-kader PDIP Perjuangan selain itu juga, dengan adanya pendidikan politik .

Peneliti melakukan analisis teori yang dikemukakan oleh Herman Giescake bahwa pendidikan politik yang dilakukan partai demokrasi indonesia perjuangan (PDIP) *bildungwissen* artinya yaitu, bisa mengetahui karakteristik manusia dengan observasi yang dilakukan oleh partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP).

Kegiatan pendidikan politik di partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) ini dilakukan dalam ungkapan diatas mengajarkan agar kita untuk selalu melakukan sikap dan perilaku yang baik sehingga seseorang dapat menilai positif dan berperilaku baik untuk investasi yang bernilai bagi diri sendiri dan kedepannya. Oleh karna itu keberhasilan suatu partai politik sangat berkaitan dengan anggota dan kader yang ada di dalamnya, sehingga pentingnya kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada kader-kader partai politik maupun masyarakat agar mampu bertindak laku dan berbuat politik secara cermat, benar dan tepat kemudian didukung dengan etika serta menanamkan suatu prinsip tentang kebenaran dan keadilan.

Kegiatan-kegiatan ini di harapkan mampu untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat tentang bagaimana cara saling menghargai sesama warga negara dan dapat hidup rukun antar sesama warga negara yang tidak memandang ras dan keyakinan. Kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh PDIP kabupaten OKI yaitu tidak hanya memberikan materi melainkan juga dengan mengarahkan langsung masyarakat kepada norma-norma hukum dan juga mengajak masyarakat agar selalu hidup rukun dan saling menghormati walaupun mempunyai perbedaan pendapat.

Orang-orang yang ber manfaat dengan berbagi ilmu kepada sesama masyarakat dengan menunjukan sikap yang baik agar mereka sadar tentang norma-norma hukum yang berlaku di Indonesi. Menurut Herman Giesecake yaitu *Orientierungwissen* yaitu mampu bertingkah laku dan berbuat politik secara cermat, benar dan tepat, dan berdasarkan dengan ketetapan yang telah di buat, kemudian di dukung dengan prinsip tentang kebenaran dan tentang keadilan. Sesuai dengan pendidikan politik yang dilakukan oleh PDIP dimana partai tersebut memberikan pendidikan politik dengan materi yang telah di susun berdasarkan pancasila dan UUD RI 1945. pada prinsip kebenaran dan keadilan yang dilakukan secara cermat tepat dan benar dengan tujuan mensejahterakkan masyarakat yang didasarkan kepada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

PDIP kabupaten OKI kepada kadernya jelas tentang pentingnya etika berpolitik bagi semua kader, agar masyarakat dapat menilai baik kepada kader-kader PDIP kabupaten OKI. Hal ini sesuai dengan pendidikan politik yang dikemukakan oleh Hermann Giesecke dalam indikator *Verhaltungwissen*, memahami tata tertib, hukum, dan peraturan. Selain itu pendidikan politik partai PDIP dilakukan untuk para kader memiliki nilai-nilai politik kebangsaan yang baik.

Pendidikan yang dilakukan oleh PDIP Kabupaten OKI untuk dapat menjamin kualitas kader dengan internalisasi nilai serta penanaman idelogi dilibatkan peran guru besar internal partai serta universitas. Jika dianalisis berdasarkan teori pendidikan politk Hermann Giesecke, pendidikan politik yang dilakukan oleh PDIP Kabupaten OKI telah sesuai dengan indikator *Aktionwissen*, yaitu bertingkah laku dengan cermat, tepat, dan benar karena telah didukung oleh prinsip dan nilai-nilai yang berlaku di PDIP.

Dari hasil pendidikan politik yang dilakukan oleh PDIP Kupaten OKI dalam internalisasi serta penanaman idelogi, tentu terdapat kriteria yang harus dimiliki oleh kader partai yang sesuai dengan nilai-nilai dan ideologi. Pendidikan politik dengan internalisasi nilai-nilai dan penanaman idelogi dilakukan agar mendapatkan kader yang berkualitas dengan kriteria yang terbentuk dari nilai-nilai tersebut. Hal ini sesuai dengan pendidikan politik yang dikemukakan oleh Hermann Giesecke dalam indikator *Orientierungwissen*, yaitu kriteria yang berorientasi pada sebuah nilai-nilai, dalam pendidikan politik merupakan nilai-nilai politik kebangsaan.

Kedua, Konsep gotong royong dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merupakan sebuah manifestasi untuk dapat menumbuhkan modalitas sosial, nilai-nilai, dan ideolofi dalam tujuan untuk bersinerginya menuju kebersamaan. Konsep gotong royong

sangat dianggap penting dalam PDIP karena pada zaman pemerintahan Megawati Soekarnoputri sebagai presiden Indonesia menamakan kabinetnya sebagai kabinet gotong royong, karena Megawati sangat menjunjung tinggi gotong royong sama halnya pada saat pemerintahan Soekarno.

Gotong royong menjadi bagian dari PDIP karena dipercaya akan menumbuhkan nilai-nilai dan melahirkan serta membentuk karakter. Jika gotong royong tidak dilakukan maka akan membentuk kader PDIP yang memiliki sikap apatis atau acuh tak acuh. Konsep gotong royong menurut PDI Perjuangan adalah manifestasi untuk membangun modalitas sosial, modalitas ekonomi, modalitas kebudayaan dan modalitas politik dalam rangka menuju tersinerginya kekuatan untuk mencapai kebersamaan. Gotong-royong sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membentuk komunitas-komunitas, karena dalam komunitas seperti ini akan terlihat dengan jelas.

Hubungan antar individu dalam partai tidak hanya akan menimbulkan dampak positif saja, namun juga tidak lepas dari adanya hubungan disosiatif atau interaksi yang dapat berdampak negatif bagi pelakunya, misalnya terjadi konflik ataupun persaingan di dalam partai politik, khususnya pada partai politik di DPC PDI Perjuangan. Dalam partai politik kegiatan gotong royong tidak hanya dapat menimbulkan interaksi asosiatif saja namun juga interaksi disosiatif. Gotong royong dalam partai politik pun banyak di implementasikan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, dengan melibatkan seluruh kader, hal ini sebagai tujuan para kader PDIP dapat menanamkan serta mencerminkan nilai-nilai.

Banyak hal yang dilakukan di DPC PDI Perjuangan menggunakan konsep gotong royong sebagai bagian dari cara untuk internalisasi nilai-nilai serta penanaman ideologi dalam kegiatan nyata, bukan sekedar materi, karena hampir semua kegiatan disana dilakukan secara bergotong royong. Setiap program maupun kegiatan partai yang dijalankan oleh PDI Perjuangan memang harus relevan dengan kebutuhan masyarakat, karena tujuan utama dari terselenggaranya program kerja tersebut adalah untuk menyentuh kehidupan rakyat demi kesejahteraan. Tentunya tetap dengan menggunakan konsep gotong royong di dalamnya.

Implementasi nilai gotong royong pada masyarakat Indonesia khususnya untuk anggota DPC PDI Perjuangan Kabupaten OKI merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosial budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi ideologi yang tidak mensejahterakan. Wujud implementasi dari konsep gotong royong dalam partai ini adalah dalam bentuk kegiatankegiatan partai maupun

program partai, karena kegiatan maupun program partai yang dijalankan merupakan alat untuk menarik hati masyarakat.

Salah satu sumber dari solidaritas adalah gotong royong, istilah gotong royong mengacu pada kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa solidaritas merupakan alat pemersatu partai dalam berpolitik. Pola hidup yang seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas mekanik yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat maupun berpolitik. Tradisi kerjasama tersebut tercermin dalam berbagai bidang kegiatan masyarakat diantaranya adalah kegiatan dalam membangun rumah, memperbaiki sarana umum, dalam bencana alam dan lain-lain, terlebih pada partai politik. Di dalam partai politik, membangun solidaritas itu sangat penting demi mempertahankan partai politik tersebut agar tetap berdiri kokoh dengan berisikan para kader yang memiliki jiwa yang dibangun berdasarkan nilai-nilai dan ideologi.

Konsep gotong royong sudah sejak lama diterapkan dalam partai politik PDI Perjuangan, dari jaman Presiden Soekarno hingga sekarang masih tetap terjaga, karena gotong royong merupakan ideologi partai PDI Perjuangan. Tidak hanya itu, di setiap kesempatan dalam kegiatan, selalu melibatkan konsep gotong royong. Maka, PDI Perjuangan berusaha untuk berdaulat di bidang politik apabila di dalam pengelolaan keuangan partai dapat menerapkan prinsip berdikari “berdiri diatas kaki sendiri”. Guna mewujudkan kedaulatan partai, serta nilai, dan ideologi yang telah ditanamkan.

Ketiga, Selain dalam pendidikan politik, internalisasi nilai-nilai politik kebangsaan dan penanaman ideologi juga dilakukan oleh PDIP Kabupaten OKI dengan cara mengadakan konsolidasi internal dan pembekalan kader. Dalam konsolidasi internal ini akan dimuat dengan mengangkat berbagai macam tema yang sesuai dengan nilai-nilai politik kebangsaan serta idelogoli PDIP.

Konsolidasi internal telah menjadi agenda rutin yang dilakukan oleh PDIP Kabupaten OKI untuk menjalankan internalisasi nilai-nilai dan penanaman ideolgi yang dilakukan dalam beberapa kecamatan. Dengan adanya pertemuan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai yang telah ditanamkan seperti nilai kemanusiaan yang merupakan bagian dari nilai-nilai politik kebangsaan. Konsolidasi internal selain berisi rapat dan penanaman idelogi serta internalisasi nilai secara materi, dalam kegiatan ini pula dilakukan secara nyata yaitu dengan menambahkan beberapa kegiatan lain seperti penanaman pohon dan mendirikan rumah gratis.

Internalisasi nilai-nilai politik kebangsaan pada PDIP Kabupaten OKI dilakukan bukan hanya melalui penamaham materi melainkan dengan melakukan aksi nyata. Seperti

yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan penghijauan di beberapa kecamatan dengan menanamkan 1.000 pohon. Selain itu pula mendirikan rumah belajar gratis yang di prakarsai oleh Nyoman Wayan Siti, hal ini dapat dilihat bahwa PDIP Kabupaten OKI telah mencerminkan nilai produktivitas yang mengarah pada perbuatan untuk memenuhi kemakmuran manusia, memberikan sarana bagi masyarakat untuk semakin kreatif dan produktif, selain itu pula mencerminkan nilai kemanusiaan.

Jika dianalisis berdasarkan pada teori Hermann Giesecke dengan 3 indikator yang terdapat dalam pendidikan politik, maka PDIP Kabupaten OKI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai dan penanaman ideologi baik itu dalam pendidikan politik, Gerakan Gotong Royong Kemandirian Partai, dan Konsolidasi Internal dan Pembekalan Kader telah sesuai dengan 3 indikator tersebut, yaitu: Pertama, *Bildungswissen*, pada ketiga cara yang dilakukan oleh PDIP Kabupaten OKI dilaukan bertujuan untuk membentuk serta memberikan gambaran pada kader partai unutk dapat membangun dan mengembangkan suatu nilai. Sehingga akan menghasilkan kekuatan pribadi yang sesuai dengan nilai dan ideologi partai. Kedua, *orientierungswissen* PDIP Kabupaten OKI telah melakukan internalisasi nilai dan penanaman ideologi yang bertujuan untuk menjadikan kader partai mampu berorientasi pada sebuah nilai, dan ideologi yang ditanamkan. Ketiga, *Verhaltungswissen* PDIP Kabupaten OKI telah melakukan internalisasi nilai dan penanaman ideologi yang bertujuan memahami tata tertib, hukum, dan peraturan kepada kader. Keempat *aktionwissen* PDIP Kabupaten OKI telah melakukan internalisasi nilai dan penanaman ideologi yang bertujuan untuk mengrahakan kader agar dapat bertingkah laku dengan cermat, tepat, dan benar karena telah didukung oleh prinsip dan nilai-nilai dan ideologi partai.

Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung di dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadian individunya. Akan tetapi, wujud pengaktifan berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulus yang beradadalam alam sekitarnya dan dalam lingkungan sosial maupun budayanya (Trisno, 2019).

Setiap hari dalam kehidupan individu akan bertambah pengalamannya bermacam-macam perasaan baru, maka belajarlh ia merasakan kebahagiaan, kegembiraan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, rasa bersalah, dosa, malu, dan sebagainya. Selain perasaan tersebut, berkembang pula berbagaimacam hasrat seperti hasrat mempertahankan hidup. hasrat seperti hasrat mempertahankan hidup.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik. Hal ini sama halnya dengan pendapat Marmawi Rais 2012 yang menyatakan bahwa: “Proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (role-models). Individu mendapatkan seseorang yang dapat dihormati dan dijadikan panutan, sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan. Proses ini lazim dinamai sebagai identifikasi (identification), baik dalam psikologi maupun sosiologi. Sikap dan perilaku ini terwujud melalui pembelajaran atau asimiliasi yang subsadar (subconscious) dan nir-sadar (unconscious)”. (Alfero, Azwar, and Rahmaningsih 2022)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi lebih mudah terwujud melalui adanya karakter-karakter panutan (peran model), seseorang akan lebih mudah untuk menginternalisasikan sesuatu melalui peran-peran keteladanan sehingga seseorang itu bisa dengan cepat menerima serangkaian norma yang ditampilkan tersebut. Dalam psikologi, menurut Rais 2012 proses internalisasi merupakan “proses penerimaan serangkaian norma dari orang atau kelompok lain yang berpengaruh pada individu atau yang dinamai internalisasi ini melibatkan beberapa tahapan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Politik Kebangsaan Dan Penanaman Ideologi (Studi Terhadap Proses Kaderisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten OKI), dan faktor yang mempengaruhi, dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu: PDIP Kabupaten OKI melakukan internalisasi nilai-nilai dan penanaman ideologi pada proses kaderisasi dengan melalui: Pendidikan politik dengan menggunakan tema mengenai nilai-nilai politik kebangsaan serta ideologi partai, Gerakan Gotong Royong Kemandirian Partai, dan Konsolidasi Internal dan Pembekalan Kader yang memanfaatkan peran pemateri untuk menyampaikan nilai-nilai politik kebangsaan serta ideologi.

REKOMENDASI

Dari hasil penelitian di atas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran, antara lain: Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu: kepada PDIP Kabupaten OKI kedepannya diharapkan untuk dapat lebih

memaksimalkan lagi internalisasi nilai-nilai politik kebangsaan dan penanaman ideologi pada proses kaderisasi, dengan tujuan melahirkan kader baru dengan cerminan sikap, serta karakteristik yang sesuai dengan nilai dan ideologi partai. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih baik dalam melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai dan penanaman ideologi, terutama pada partai politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfero, Raga Kova, Beni Azwar, and Sri Rahmaningsih. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Pai Di Smpn 01 Ujan Mas."
- Danim. 2022. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dharmasaputra, Sutta. 2020. "Gerak Partai Beringin Saat Badai Menerpa." *Kompas.id*, Agustus 21.
- Fauziah. 2021. "Strategi Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik: Studi Strategi Rekrutmen dan Kaderisasi DPW PKB DIY melalui Gemasaba DIY." Universitas Gajah Mada. *Kompas.Id*, August.
- Fales, Suimi. 2018. "Fungsi Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Ditinjau Dari Hukum Positif." *Al Ijarah: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 3(2):199–210.
- Ismail, Hasan. 2022. "Implementasi Kaderisasi DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jawa Timur." *Jurnal Untag* 1(1).
- Mujianto. 2023. "Ratusan Kader PDIP OKI Merahkan GBK, Ini Tujuannya." *Palpre.com*, Juni.
- Sugiyono. 2018. *Metde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Muhammad Rizky. 2020. "Fungsi Kaderisasi dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan." *journal of education and teaching Learning* 2(3):22.
- Trisno, Bambang. 2019. "Internalisasi Budaya Politik Santun Kepada Generasi Muda." *Menara Ekonomi* V(1):1–8.